

KONSEP PANDUAN DESAIN PELESTARIAN KAWASAN KESAWAN DI MEDAN

**Meyga Fitri Handayani Nasution¹⁾, Lutfi Sahera²⁾, Mustafa Kamal Siregar³⁾,
dan Hadi Fiqri Lubis⁴⁾**

*Institut Teknologi Medan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Jurusan Teknik
Arsitektur
e-mail : MFH.nasution@yahoo.com*

²⁾
*Mahasiswa S1, Institut Teknologi Medan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Jurusan Teknik Arsitektur e-mail :
lutfisahera13@gmail.com*

³⁾
*Mahasiswa S1, Institut Teknologi Medan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Jurusan Teknik Arsitektur e-mail
: kamal007sir@gmail.com*

⁴⁾
*Mahasiswa S1, Institut Teknologi Medan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Jurusan Teknik Arsitektur e-mail : hadifiqri@yahoo.com*

ABSTRACT

Kesawan area is the one of historical areas in Medan, during the colonial period this area was center of trade and office. Formerly Kesawan area could be found many historical building, but nowadays those buildings are replaced one by one with new building, so in the future feared all those historical building would be lost. Therefore, it needs to conserve Kesawan area by utilizing the architectural potential.

This research uses qualitative method with the first stages of the research is collecting data of historical buildings, continued to divide the area based on the Classification of Heritage Buildings, the next stage is conducting area analysis and planning the design of area preservation. The purpose of preservation is to bring about the concept of preservation design guidance of Kesawan area to be an architectural tourism area.

Keywords: Design Concept, Preservation, Tourism Architecture

ABSTRAK

Kawasan Kesawan merupakan salah satu kawasan bersejarah di kota Medan, pada masa kolonial kawasan ini menjadi pusat perdagangan dan perkantoran. Dulunya Kawasan Kesawan ini banyak ditemui bangunan-bangunan bersejarah, tetapi saat ini bangunan-bangunan tersebut satu persatu berganti dengan bangunan baru, sehingga kedepannya dikawatirkan semua bangunan-bangunan bersejarah tersebut akan hilang. Untuk itu perlu adanya upaya pelestarian Kawasan Kesawan dengan cara memanfaatkan potensi arsitektural.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tahapan pertama penelitian adalah melakukan pendataan bangunan bersejarah, dilanjutkan membagi kawasan berdasarkan klasifikasi Bangunan Cagar Budaya, tahap selanjutnya melakukan analisis kawasan dan merencanakan desain pelestarian kawasan. Tujuan dari pelestarian ini adalah menghasilkan konsep panduan desain pelestarian Kawasan Kesawan untuk dijadikan kawasan wisata arsitektur.

Kata Kunci : Konsep Desain, Pelestarian, Wisata Arsitektur

PENDAHULUAN

Saat ini beberapa kota di Indonesia mulai melakukan pelestarian terhadap kawasan dan bangunan bersejarah, pelestarian kota tua Jakarta, kota tua Semarang, Bandung, dan Surabaya. Dalam mendukung pelestarian ini pemerintah mengeluarkan peraturan daerah untuk menjaga kelestarian kawasan dan bangunan bersejarah. Usaha pelestarian ini salah satunya adalah konservasi, seperti pernyataan Robert Stipe dalam *Legal Technique in Historic Preservation* (1972) dalam Pawitro (2015), hal yang menyebabkan dilakukannya konservasi terhadap objek-objek sejarah adalah karena sebagai penghubung ke masa lalu, objek-objek bersejarah telah menjadi bagian dari kehidupan, menyelamatkan sebagian dari warisan fisik karena kita hidup di zaman teknologi komunikasi dan globalisasi dimana terjadi homogenitas budaya, hubungan dengan masa lalu berupa kejadian-kejadian, zaman, gerakan-gerakan, tokoh-tokoh penting untuk dihormati dan dikenang; nilai-nilai seni yang dikandung dalam obyek-obyek bersejarah; kota dan kampung mempunyai hak untuk tetap indah dan cantik; usaha-usaha konservasi dan preservasi akan dapat memelihara perikehidupan sosial dan kemanusiaan dalam masyarakat.

Beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan pelestarian kota tua dengan berbagai cara, salah satunya menjadikan kawasan kota tua sebagai kawasan wisata sejarah dengan memanfaatkan potensi arsitektur. Medan juga memiliki kota tua yaitu Kawasan Kesawan, tetapi upaya pelestarian di kawasan ini tidak terlihat, bahkan beberapa bangunan telah berganti dengan wajah baru. Pemerintah Kota Medan sendiri telah mengeluarkan Perda No. 6 Tahun 1988 tentang Pelestarian Bangunan dan Lingkungan yang Bernilai Sejarah, Arsitektur, Kepurbakalaan, serta Penghijau dalam Daerah Kota Medan. Tetapi pada kenyataannya tetap saja terjadi penghancuran bangunan di Kawasan Kesawan. Sehingga perlu dilakukan upaya pelestarian pada Kawasan Kesawan menjadikannya kawasan wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada yaitu arsitektur.

Penelitian diawali dengan melakukan pemetaan Kawasan Kesawan untuk menentukan zona pelestarian seperti yang telah dilakukan Nasution, MFH (2014) dalam upaya pelestarian di kawasan kota tua Tanjung Pura, membagi zona kawasan berdasarkan arsitektur yang ada pada masing-masing kawasan, sehingga didapat kawasan Melayu, kawasan Belanda dan kawasan Pecinan. Untuk penelitian di Kawasan Kesawan ini pembagian zona pelestarian berdasarkan klasifikasi tingkat pelestarian arsitektur setiap zona. Sehingga didapat zona utama sebagai target pelestarian yang akan jadi kawasan wisata. Hasil dari penelitian ini berupa konsep panduan desain pelestarian Kawasan Kesawan. Dan dalam menentukan konsep desain Kawasan Kesawan ini tetap akan memperhatikan sejarah dan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Bogdon dan Taylor (Moleong, 1997 dalam Deasy Widyastomo, Ed.AI, 2015) mengatakan bahwa metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau bahasa lisan dari orang-orang dan benda-benda yang diamati. Penelitian kualitatif berurusan dengan interpretasi dan pemahaman tentang situasi saat ini atau yang sedang berlangsung.

Tahapan Penelitian

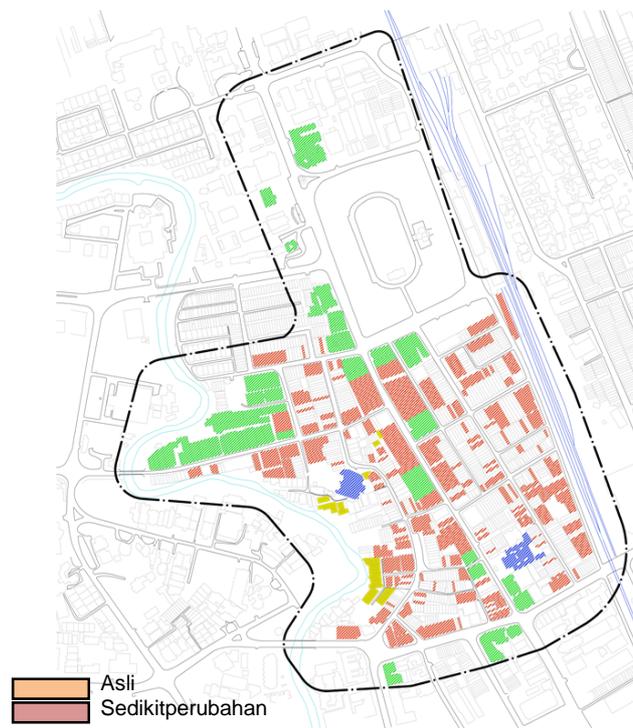
- a. Pendataan awal, yaitu melakukan pemetaan lingkungan di Kawasan Kesawan untuk menentukan dan mendapatkan tingkat zona pelestarian lingkungan di Kawasan Kesawan, serta pendataan bangunan bersejarah di zona-zona tersebut untuk mendapatkan dan menentukan klasifikasi bangunan bersejarah.

- b. Penentuan zona lingkungan berdasarkan kriteria golongan pemugaran lingkungan dan bangunan bersejarah, ditentukan zona lingkungan dengan klasifikasi golongan I sebagai kawasan yang menjadi target wisata sejarah.
- c. Survey, yaitu melakukan identifikasi lebih dalam terhadap lingkungan dan bangunan yang terpilih, untuk mendapatkan karakter lingkungan dan bangunan. Melakukan dokumentasi visual dalam bentuk sketsa dan fotografi untuk mendapatkan data detail setiap bagian lingkungan dan bangunan yang terpilih.
- d. Tahap analisis, yaitu melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan seperti data sejarah, hasil pengamatan di lapangan, hasil pemetaan lingkungan dan obyek studi. Analisa dilakukan untuk mendapatkan konsep panduan desain pelestarian yang sesuai untuk lingkungan sebagai kawasan wisata arsitektur. Melakukan analisis Teknik pemugaran lingkungan (Nasution. MFH, 2017) yang berkaitan dengan rencana peruntukan, rencana ruang terbuka hijau, rencana sirkulasi, rencana parkir.
- e. Tahap Sitensis, yaitu tahapan penarikan kesimpulan juga merumuskan konsep panduan desain pelestarian kawasan sebagai kawasan wisata arsitektur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Kawasan Kesawan

Awal pertumbuhan perekonomian di Kota Medan salah satunya dimulai pada Kawasan Kesawan ini, sehingga banyak bangunan yang dapat dijadikan bangunan cagar budaya dan harus tetap dilestarikan karena memiliki potensi menjadi pusat wisata arsitektur. Lokasi rencana pelestarian kawasan berada di Kecamatan Medan Baru dan Kecamatan Medan Barat dengan batas pada bagian timur yaitu jalan Kereta Api, batas pada bagian selatan yaitu jalan Palang Merah, batas pada bagian barat yaitu Sungai Deli dan jalan Balai Kota, dan pada bagian utara dibatasi jalan Tembakau Deli, dapat dilihat pada gambar 1.

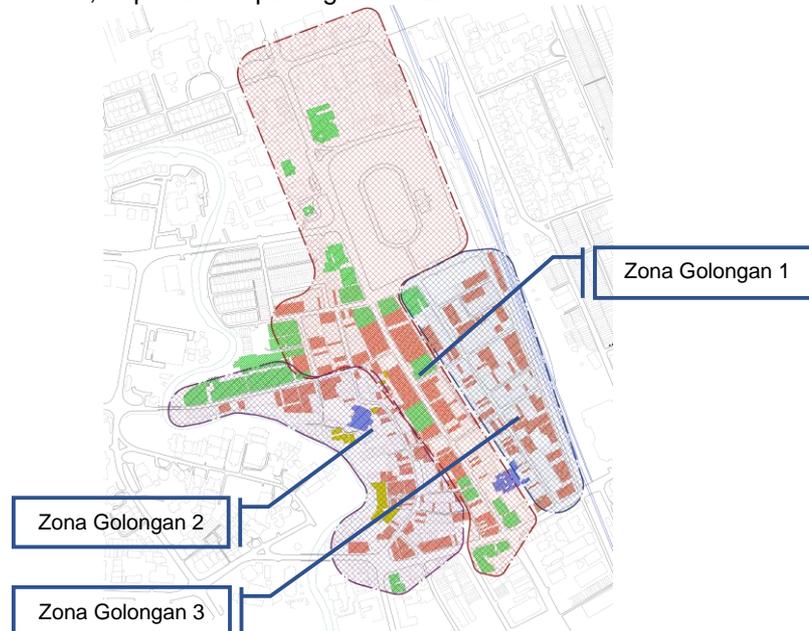


Gambar 1. Pemetaan Bangunan Cagar Budaya di Kawasan Kesawan
Sumber: Hasil Survey, 2017

Teknik Pemugaran Kawasan Kesawan dan Penentuan Zona Pelestarian

Kawasan Kesawan yang menjadi area konservasi akan dibagi menjadi beberapa

zona agar memudahkan proses pelestarian dan pemilihan bangunan yang akan dilestarikan. Pembagian zona ini berdasarkan banyaknya (kepadatan) bangunan cagar budaya yang monumental dan berpengaruh bagi Kawasan Kesawan. Hasil Analisis dan pemetaan di lapangan berdasarkan bentuk bangunan, fungsi bangunan dan kepadatan bangunan bersejarah maka didapatkan 3 zona pelestarian kawasan, dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pembagian Zona berdasarkan Bangunan Cagar Budaya di Kawasan Kesawan
(Sumber : Analsis, 2017)

Rencana Pelestarian Kawasan Kesawan

Rencana pelestarian kawasan lebih difokuskan pada zona golongan 1 dikarenakan zona ini berada di jalan utama dan masih banyak ditemukan bangunan bersejarah sangat sesuai untuk kawasan wisata kota tua. Maka Rencana Pelestarian Kawasan Kesawan adalah sebagai berikut :

a. Rencana Peruntukkan Kawasan

Khusus untuk zona golongan 1 akan diperuntukkan sebagai kawasan kuliner Kota Medan, Kawasan kuliner akan dibuat di sepanjang jalan Ahmad Yani, yang direncanakan bebas dari kendaraan bermotor dan hanya menjadi jalur pejalan kaki dan pesepeda.

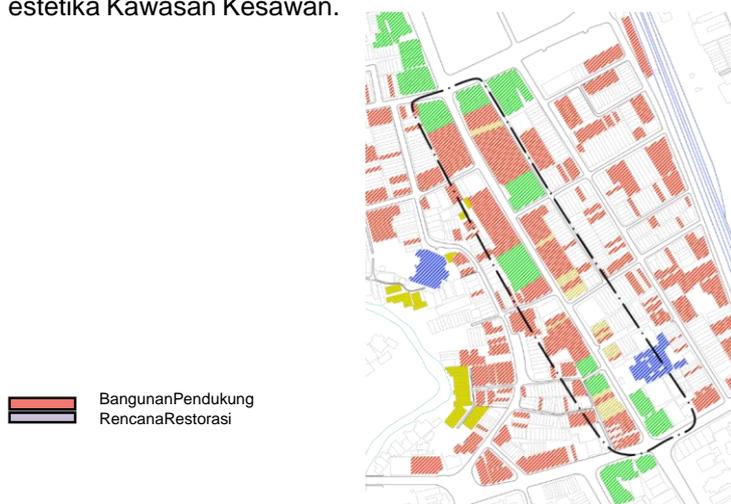


Gambar 3. Kawasan kuliner dan jalur pejalan kaki serta pesepeda
(Sumber : Analisis, 2017)

b. Tata Bangunan

Bangunan Cagar Budaya di kawasan ini sangat banyak, baik bangunan rumah tinggal, rumah toko (ruko) perkantoran maupun bangunan komersil. Saran perencanaan, untuk bangunan yang awalnya bangunan bersejarah akan dikembalikan ke bentuk semula dan bukan Bangunan Cagar Budaya akan dihancurkan untuk rencana *Open Space* (ruang terbuka) baik dalam bentuk taman, area bermain, lapangan olahraga, lapangan parkir, maupun plaza. Sedangkan untuk Bangunan Cagar Budaya yang ada dalam kawasan dialih-fungsikan menjadi sarana pendukung kawasan wisata kota tua. Mengembalikan fungsi arcade disepanjang jalan Ahmad Yani.

Beberapa bangunan cagar budaya yang berbentuk ruko (warna merah pada gambar 4) akan dijadikan sarana pendukung seperti kafe, pusat penjualan barang hasil industri kreasi khas warga Kota Medan. Sedangkan bangunan yang berwarna kuning (gambar 4) direncanakan restorasi pada fasad bangunannya mengembalikan ke bentuk semula sesuai dengan sekitarnya, sehingga dapat saling menguatkan estetika Kawasan Kesawan.



Gambar 4. Rencana bangunan yang akan dijadikan sarana pendukung
(Sumber : Analisis, 2017)

c. Ruang Terbuka (Open Space)

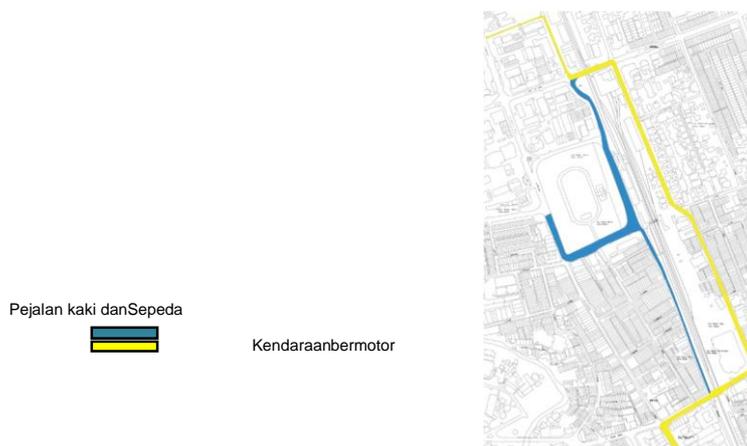


Gambar 5. Rencana perletakan dan jenis ruang terbuka
(Sumber : Analisis, 2017)

Ruang terbuka yang direncanakan dalam pelestarian Kawasan Kesawan sebagai kawasan wisata arsitektur berupa taman-taman yang direncanakan di beberapa titik dalam kawasan, arena olahraga seperti lapangan futsal, arena skateboard dan lainnya, serta plaza. Plaza akan dirancang bergaya arsitektur kolonial untuk meningkatkan daya tarik pada kawasan. Penempatan ruang terbuka hijau dapat dilihat pada gambar 5.

d. Rencana Sirkulasi

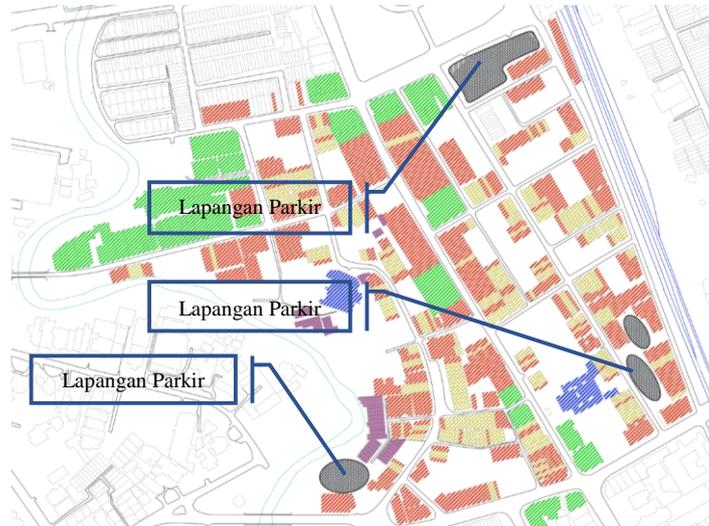
Kawasan Kesawan khususnya zona golongan 1 (jln. Ahmad Yani) ini setiap harinya sangat padat dengan kendaraan. Untuk menjadikan kawasan wisata arsitektur perlu dilakukan rekayasa lalu lintas di jalan Ahmad Yani dan sekitarnya, sehingga jalan Ahmad Yani steril dari kendaraan bermotor hanya difungsikan untuk pejalan kaki dan sepeda. Rekayasa lalu lintas yang direncanakan dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Rencana rekayasa rute kendaraan
(Sumber : Analisis, 2017)

e. Sistem Parkir

Sistem parkir yang digunakan pada perencanaan kawasan ini adalah dengan menggunakan lapangan parkir (ground parking) yang telah disediakan pada beberapa tempat pada sudut-sudut agar tidak mengganggu aktivitas di dalam kawasan.



Gambar 7 Rencana peletakan lapangan parkir
(Sumber : Analisis, 2017)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sebagai rekomendasi konsep panduan desain pelestarian Kawasan Kesawan sebagai kawasan wisata arsitektur dapat dilihat pada gambar 8 dan gambar 9).



Gambar 8. Perencanaan jalur pejalan kaki dan bersepeda dilengkapi taman-taman kecil
(Sumber : Analisis, 2017)



Gambar 9. Rekomendasi tempat penyewaan sepeda
(Sumber : Analisis, 2017)



Gambar 10. Rekomendasi Plaza dan RTH
(Sumber : Analisis, 2017)

REFERENSI

- Nasution, MFH., 2017, *Materi Perkuliahan Arsitektur Konservasi*, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Medan, tidak dipublikasi.
- Nasution, MFH., dan Widya, D., 2014, *Pelestarian Kawasan Tanjung Pura Sebagai Aset Wisata Di Kabupaten Langkat*, Jurnal RUAS, Volume 12, Nomor 2, Desember 2014, hal. 22-24.ruas.ub.ac.id/index.php/ruas/article/download/158
- Pawitro, Udjiyanto., 2015, *Preservasi – Konservasi Bangunan Bersejarah dan Pengelolaan Kawasan Kota Lama*, Simposium Nasional RAPI XIV, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6577/A55.pdf?sequence=1>.
- Widyastomo, Deasy, M. Faqih, Arina H. *Setting transformation and the meaning of residence in Sentani's Tribe Tradition*. Journal Humanities and Social Sciences. Vol. 3, No. 1, 2015, pp. 3241.<http://article.sciencepublishinggroup.com/pdf/10.11648.j.hss.20150301.15.pdf>